

Pemanfaatan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*) dan Minyak Zaitun untuk Masker Perawatan Kulit Wajah

Ella Nova Rahmasari¹ dan Arita Puspitorini²

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

ellarahmasari16050634038@gmail.com

Abstract

Skin is the outermost layer covering the body. Skin needs care to keep it clean and healthy. Skin care can be done in various ways, including using natural masks. Natural masks are masks made from natural ingredients and processed by yourself. One of the facial treatments using natural face masks is to use wuluh starfruit and olive oil. So far, wuluh starfruit is known as an ingredient for cooking. But it turns out that wuluh starfruit contains compounds that are good for facial skin care, such as flavonoids, tannins, saponins, triterpenoids, glucose, peroxides, and formic acid which are useful for reducing acne. In addition, wuluh starfruit also contains high calcium, protein, iron, and phosphorus as well as vitamins A, B1 and C. Then olive oil in addition to cooking, is also very useful for facial skin care because of its high content of antioxidants and vitamin E. This study aims to measure the use of a mask of wuluh starfruit and olive oil. The method used in this research is the literature review method by collecting data using the technique of searching for topics among several literatures and taking them. The results of this study were to utilize a mask of wuluh starfruit and olive oil.

Keywords: facial mask, wuluh starfruit, and olive oil.

1. PENDAHULUAN

Banyak orang yang rentan mengalami masalah pada kulit. Masalah kulit yang dialami pun bervariasi dan dikarenakan berbagai faktor. Iklim merupakan faktor utamanya. Indonesia dengan iklim tropis mempunyai dua musim yakni musim kemarau dan hujan. Setiap pergantian musim kulit harus terpaksa beradaptasi dengan kondisi alam yang baru dan tidak jarang terjadi masalah pada kulit. Faktor kedua adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi. Semakin banyak makanan bersih dan sehat yang dikonsumsi maka kulit tidak akan mudah mengalami masalah. Sebaliknya jika mengonsumsi makanan/minuman yang tidak sehat, misalnya gorengan, *junkfood*, minuman berkarbonasi, dikonsumsi secara berlebihan maka kulit akan mudah mengalami masalah. Faktor ketiga adalah faktor usia. Saat muda kulit terlihat kencang dan indah karena metabolisme tubuh masih normal. Semakin bertambahnya usia metabolisme tubuh pun melambat yang kemudian membuat masalah pada kulit. Selain ketiga faktor tersebut, masalah pada kulit juga bisa disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan membuat kulit kotor, pori-pori tersubat, bahkan terjadi masalah pada kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Masalah-masalah yang sering terjadi adalah kulit kusam, jerawat, keriput, hiperpigmentasi/flek, dan sebagainya.

Oleh karena itu, diperlukan perawatan kulit agar terbebas dari masalah-masalah tersebut. Perawatan bisa dilakukan melalui beragam cara, satu diantaranya dengan memakai kosmetika masker atau topeng wajah. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220/Menkes/Per/XI/76, tanggal 6 September 1976 menyampaikan tentang “Kosmetik yaitu bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, diletakkan, dituangkan, dipercikkan ataupun disemprotkan pada, dimasukkan ke

dalam, dipergunakan pada badan manusia dengan tujuan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik ataupun mengubah rupa serta tidak termasuk golongan obat”.

Kosmetik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni kosmetik tradisional, kosmetik modern, dan kosmetik semi tradisional (Rostamailis, 2005). Kosmetik tradisional merupakan kosmetik yang dibuat berdasarkan bahan alami dan diolah sendiri, sementara itu kosmetik modern adalah kosmetik yang diolah menggunakan teknologi modern dan menggunakan bahan yang mengandung zat kimia. Kosmetik modern diolah di dalam pabrik, dikemas di dalam wadah yang tertutup. Kosmetik semi tradisional adalah perpaduan antara bahan alami dan kimia kosmetik yang diolah menggunakan teknologi yang lebih modern. Salah satu kosmetik semi modern adalah masker perawatan kulit wajah.

Menurut Rostamailis (Rostamailis, 2005) masker perawatan kulit wajah adalah masker yang digunakan agar mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit dan merawat kulit. Selain itu masker juga berguna untuk memberikan kelembaban, dan membuat rangsangan terhadap sel-sel kulit, mengeluarkan kotoran serta sel-sel tanduk yang melekat pada kulit. Masker juga dapat menjadikan normal kulit dari gangguan bintik hitam, jerawat serta mengurangi lemak yang berlebihan di kulit, melakukan pencegahan dan mengurangi keriput, menghilangkan hyperpigmentasi serta membuat peredaran darah lancar.

Keen juga berpendapat jika masker memiliki manfaat guna membuat kulit wajah menjadi lebih cerah, memperkecil pori-pori kulit, menjadikan kadar minyak di kulit berkurang. Masker juga dapat menjadikan jerawat berkurang dan menjadikan samar noda hitam di kulit wajah apabila perawatan dilaksanakan dengan teratur. Namun apabila perawatan tidak dilakukan dengan teratur bisa mengakibatkan masalah-masalah pada kulit seperti jerawat dan pigmentasi (Achroni, 2012).

Masker perawatan kulit wajah dapat digunakan dua kali dalam seminggu atau sekali dalam seminggu (Tresna, 2010). Seperti halnya penjelasan yang tercantum pada kemasan masker temulawak dari PT Mustika Ratu Tbk atas merek Masker Indah Warni. Pada kemasan tersebut dijelaskan tentang frekuensi penggunaan masker bisa dilangsungkan dua kali dalam seminggu ataupun sekali dalam seminggu.

Penggunaan masker kulit wajah/kosmetik dapat menimbulkan beberapa pengaruh. Menurut (Hayatunnufus, 2009) pengaruh yang diakibatkan kosmetika terdapat dua macam yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dari pemakaian kosmetika secara tepat dan teratur, kulit menjadi lebih muda, segar, bersih dan sehat. Sedangkan pengaruh negatif pemakaian kosmetika adalah mengakibatkan kelainan di kulit, seperti kulit muncul nota hitam, bengkak-bengkak, gatal-gatal maupun kemerahan.

Achroni (2012) menjelaskan bahwa penggunaan masker wajah merupakan tahapan akhir dari perawatan kulit wajah. Salah satu masker alami yaitu masker belimbing wuluh dan minyak zaitun yang akan dibahas dalam penelitian ini. Masker belimbing wuluh dan minyak zaitun terbuat dari buah belimbing wuluh yang dicampur dengan minyak zaitun.

Belimbing wuluh termasuk jenis belimbing yang asalnya dari Kepulauan Maluku kemudian tersebar ke seluruh wilayah Indonesia (Gendrowati, 2010). Belimbing wuluh termasuk

keluarga Oxalidaceae, marga *Averrhoa*. Belimbing wuluh adalah tanaman yang sangat produktif karena bisa menghasilkan buah sepanjang tahun. Oleh karena itu untuk mendapatkannya pun tidak sulit dan harganya juga tidak mahal.

Buah belimbing wuluh memiliki kandungan air yang tinggi dan memiliki rasa asam. Buah yang muda mempunyai warna hijau. Sementara itu buah yang tua mempunyai warna kuning atau kuning pucat. Buah yang baik untuk dimanfaatkan untuk masker adalah buah yang berwarna hijau. Manfaat belimbing wuluh untuk kulit antara lain meringankan kondisi jerawat pada kulit, mencerahkan kulit wajah, mengurangi rasa gatal akibat gigitan serangga, mengecilkan pori-pori, dan juga mengatasi penuaan dini (Sari, 2019).

Selain belimbing wuluh bahan yang diperlukan dalam pembuatan masker adalah minyak zaitun. Minyak zaitun berasal dari perasan buah zaitun (*Olea europae* L.). Buah ini awalnya dikembangkan di Mediterania. Buah ini telah dimanfaatkan sejak zaman nabi guna memasak, membuat kosmetik serta membuat obat-obatan. Minyak zaitun mempunyai kandungan vitamin K, antioksidan, lemak serta vitamin E. Selain itu, juga memiliki kandungan kalsium, kalium serta zat besi, akan tetapi dalam kadar yang sangat sedikit. Manfaat minyak zaitun untuk kulit adalah sebagai cleansing oil, mengurangi keriput, menjaga kelembaban kulit, dan menutrisi kulit (Adrian, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan masker belimbing wuluh dan minyak zaitun untuk perawatan kulit wajah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan terhadap metode pengumpulan data pustaka ataupun penelitian yang objeknya diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, dokumen, buku, koran, majalah serta ensiklopedi (Syaodih, 2009).

Berdasarkan pendapat Cooper dan Taylor yang dikutip Farisi (2012) penelitian kepustakaan ataupun kajian literatur (*literature research/literature review*) adalah penelitian yang melakukan kajian ataupun melakukan peninjauan dengan cara kritis gagasan, temuan ataupun pengetahuan yang ada pada tubuh literature, yang memiliki orientasi akademik, dan melakukan perumusan kontribusi teoritis serta metodologisnya guna penelitian tertentu. Tujuan penelitian kepustakaan ataupun *study literature* ialah guna mendapatkan beragam teori, prinsip, gagasan, hukum ataupun dalil yang dimanfaatkan guna melakukan analisis serta melakukan pemecahan atas pertanyaan penelitian yang dilakukan perumusan sebelumnya.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu menguraikan dengan cara deskriptif data yang sudah didapatkan, selanjutnya ditambahkan pemahaman serta penjelasan supaya bisa dimengerti secara baik bagi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil pemanfaatan buah belimbing wuluh dan minyak zaitun sebagai masker perawatan kulit wajah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh literatur yang menjadi sampel penelitian ini adalah hasil penelitian terkait masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun.

1. Kajian Tentang Masker

a. Pengertian dan Manfaat Masker

Menurut Rostamailis (2005) masker perawatan kulit wajah adalah masker yang digunakan supaya mengencangkan tonus kulit dan merawat kulit. Selain itu masker juga berguna untuk memberikan kelembaban, dan melakukan rangsangan terhadap sel-sel kulit, mengeluarkan kotoran serta sel-sel tanduk yang melekat pada kulit. Masker juga dapat menjadikan normal kulit dari gangguan bintik hitam, jerawat serta mengurangi lemak yang berlebihan di kulit, melakukan pencegahan dan mengurangi keriput, menghilangkan *hyperpigmentasi* serta menjadikan peredaran darah lancar.

b. Jenis-jenis Masker

Kosmetik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni kosmetik tradisional, kosmetik modern, dan kosmetik semi tradisional (Rostamailis, 2005). Kosmetik tradisional yakni kosmetik yang dibuat berdasarkan bahan alami dan diolah sendiri, sementara itu kosmetik modern adalah kosmetik yang diolah menggunakan teknologi modern dan menggunakan bahan yang mengandung zat kimia. Kosmetik modern diolah di dalam pabrik, dikemas di dalam wadah yang tertutup. Kosmetik semi tradisional adalah perpaduan antara bahan alami dan kimia kosmetik yang diolah menggunakan teknologi yang lebih modern. Salah satu kosmetik semi modern adalah masker perawatan kulit wajah.

c. Alat dan Bahan untuk Membuat Masker

Masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun adalah masker alami yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam membuat masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun alat-alat yang diperlukan antara lain blender, piring kaca, plastik wrap, sendok plastik, dan pot krim 20 gram. Kemudian diperlukan bahan-bahan alami yaitu belimbing wuluh, minyak zaitun, dan madu.

2. Kajian Tentang Belimbing Wuluh

Buah belimbing wuluh memiliki banyak kandungan vitamin dan mineral. Zakaria *et al.* (2007) mengemukakan jika belimbing wuluh memiliki kandungan golongan senyawa flavonoid, minyak menguap, pektin, oksalat serta fenol. Kandungan susunan kimia pada belimbing wuluh yakni asam sitrat, gula, ion kalium, fenolat, asam amino, vitamin serta mineral, terdiri pula atas air, serat serta abu (Ikram *et al.*, 2009). Bersumber dari Zakaria *et al.* (2007) pada belimbing wuluh mempunyai kandungan senyawa volatile kira-kira sejumlah 6 mg/kg. Carangal *et al.* (1961) mengemukakan jika belimbing wuluh memiliki kandungan asam organik yang disajikan dalam Tabel 1. Kandungan zat gizi belimbing wuluh berdasarkan dari (Direktorat Gizi Depkes RI, 1996) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Kandungan Senyawa Organik dalam Buah Belimbing Wuluh

Asam Organik	Satuan	Jumlah
Asam Asetat	mEq/100 g total padatan	1,6-1,9
Asam Sitrat	mEq/100 g total padatan	92,6-133,8
Asam Format	mEq/100 g total padatan	0,4-0,9
Asam Laktat	mEq/100 g total padatan	0,4-1,2
Asam Oksalat	mEq/100 g total padatan	5,5-8,9

Sumber: Carangal *et al.* (1961)

Tabel 2. Kandungan Zat Gizi Belimbing Wuluh (per 100 gram bahan segar)

Zat Gizi	Satuan	Jumlah
Berat Dapat Dimakan	%	100
Air	%	93
Energi	Kalori	32
Protein	G	0,4
Lemak	G	-
Karbohidrat	G	7
Serat	G	0,6
Abu	G	0,3
Kalsium (Ca)	Mg	3,4
Fosfor (P)	Mg	11,1
Zat Besi (Fe)	Mg	0,4
Natrium (Na)	Mg	4
Kalium (K)	Mg	148
Vitamin A	SI	-
Tiamin (Vitamin B1)	Mg	0,01
Riboflavin (Vitamin B2)	Mg	0,02
Asam Askrobat (Vitamin C)	Mg	25

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (1996)

Belimbing wuluh ialah buah yang mempunyai kelebihan kandungan kimia selaku antioksidan alami serta penghambat produksi nitrooksida (NO) (Abas *et al.*, 2006). Ekstrak belimbing wuluh mempunyai daya inhibisi pembentukan nitrooksida sejumlah $22,3\% \pm 4,01\%$. Belimbing wuluh dikategorikan buah yang mempunyai aktivitas antioksidan yang kuat (Abas *et al.*, 2006). Belimbing wuluh mempunyai kandungan fenol sejumlah $1261,63 \pm 31,41$ mg GAE/100 g serta mempunyai nilai aktivitas antioksidan sejumlah $91,81\% \pm 0,01\%$ (Ikram *et al.*, 2009).

Antioksidan ialah senyawa yang bisa melakukan penghambatan terhadap reaksi oksidasi melalui cara melakukan pengikatan pada radikal bebas serta molekul yang sangat reaktif (Winarsi, 2007). Antioksidan bisa berbentuk enzim (contohnya *glutathion peroksidase*, *superoksida dismutase* serta *katalase*). Selain itu antioksidan dapat berupa vitamin (contohnya vitamin A, C, E, maupun β -karoten) serta senyawa lainnya (contohnya *seruloplasmin*, *bilirubin*, *flavonoid*, *albumin*, serta lainnya).

Berdasarkan jurnal The Body Shop (2019) antioksidan memiliki beberapa manfaat untuk kulit antara lain :

- a. Menetralkan radikal bebas.
- b. Mengurangi garis halus dan kerutan.
- c. Meningkatkan produksi kolagen.
- d. Mengurangi jerawat.
- e. Mengurangi bintik hitam.
- f. Mencerahkan kulit.

3. Kajian Tentang Minyak Zaitun

Minyak zaitun ialah minyak yang dihasilkan dari penggilingan buah zaitun. Tanaman tradisional yang asalnya dari Mediterania tersebut memiliki kandungan vitamin K, lemak, vitamin E serta antioksidan. Selain itu, minyak zaitun mempunyai kandungan kalium, zat besi serta kalsium, akan tetapi dalam kadar yang sangat sedikit.

Minyak zaitun bermanfaat bagi kulit sebagai *cleansing oil*, mengurangi keriput, menjaga kelembaban kulit, dan menutrisi kulit (Adrian, 2018). Minyak zaitun dapat diklasifikasikan menjadi lima (Orey, 2008), yakni:

- a. *Ekstra virgin*

Ekstra virgin merupakan jenis minyak zaitun yang diproduksi berdasarkan zaitun yang mempunyai kualitas nomor satu. Minyak zaitun jenis ini memiliki tingkat keasaman alami kurang dari 1%.

- b. *Virgin*

Virgin merupakan jenis minyak zaitun yang diproses dengan cara mekanik (diperas) tanpa dipanaskan. Tingkat keasamannya diantara 1-5%.

- c. *Pure*

Pure merupakan campuran dari minyak zaitun sulingan (dilakukan pengolahan menggunakan uap serta bahan kimia) dan minyak zaitun *virgin*. Tingkat keasamannya 3-4%, sehingga mempunyai harga yang lebih murah.

- d. *Extracted and refined*

Extracted and refined merupakan minyak yang terbuat berdasarkan sisa perasan pertama menggunakan pelarut kimia, kemudian ditambahkan minyak *virgin* selaku penguat rasa.

- e. *Pomace*

Pomace merupakan minyak yang terbuat dari ekstraksi kimia berdasarkan sisa residu sesudah perasan serta pemrosesan kedua, kemudian ditambahkan minyak *virgin* sebagai penguat rasa. *Pomace* mengandung keasaman 5-10%.

4. Proses Pembuatan Masker Buah Belimbing Wuluh dan Minyak Zaitun

1. Alat untuk Membuat Masker

Dalam membuat masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun alat-alat yang diperlukan antara lain blender untuk menghaluskan belimbing wuluh atau bisa menggunakan parut, piring kaca sebagai tempat untuk mencampur bahan-bahan masker, plastik *wrap* untuk melapisi piring supaya pada saat memindahkan lebih mudah dan pada

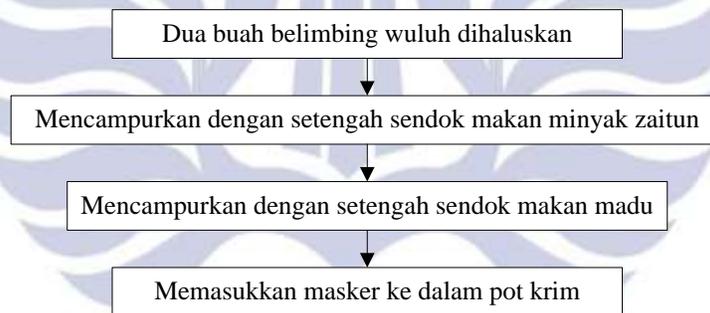
saat pencampuran bahan tidak bergeser, sendok plastik untuk mengaduk dan mengambil bahan-bahan masker, dan pot krim 20 gram untuk tempat menyimpan masker.

2. Bahan untuk Membuat Masker

Pada penelitian ini, bahan yang dimanfaatkan guna membuat masker ialah belimbing wuluh dan minyak zaitun *extra virgin* karena kualitasnya yang bagus dan memiliki tingkat keasaman kurang dari 1%. Selain buah belimbing wuluh dan minyak zaitun terdapat bahan tambahan dalam pembuatan masker ini yaitu madu murni. Penambahan madu murni berguna untuk merekatkan masker, melembabkan kulit wajah, dan mengencangkan wajah. Ketiga bahan tersebut dapat diperoleh dengan mudah dan dapat dibeli di pasaran.

3. Proses Pembuatan Masker

Adapun proses pembuatan masker ini dimulai dari menghaluskan dua buah belimbing wuluh dengan *blender*. Setelah belimbing wuluh dihaluskan kemudian dipindahkan ke piring yang sudah dilapisi plastik *wrap*. Kemudian ditambahkan ½ sendok makan minyak zaitun, diaduk hingga merata. Kemudian ditambahkan ½ sendok makan madu murni, lalu diaduk kembali hingga berbentuk pasta. Setelah itu dimasukkan ke dalam pot 20 gram.



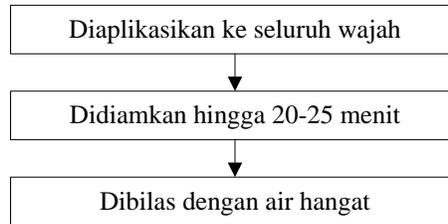
4. Cara Menyimpan Masker

Masker alami cenderung sulit disimpan untuk waktu yang panjang. Apabila dilakukan penyimpanan di suhu ruangan, masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun ini akan bertahan 2-3 hari. Namun jika disimpan di kulkas maka akan bertahan kurang lebih seminggu.

5. Cara Mengaplikasikan Masker

Sebelum menggunakan masker hendaknya diuji iritasi terlebih dahulu. Uji iritasi kelayakan penggunaan masker wajah dicoba terlebih dahulu pada kulit punggung tangan dan kulit belakang telinga reponden, ditunggu hingga kurang lebih 15-20 menit kemudian masker dihapus. Kemudian dilihat hasilnya apakah membuat kulit iritasi atau tidak. Jika aman dan tidak menimbulkan iritasi di kulit, maka masker tersebut bisa dijadikan untuk masker kulit wajah.

Pengaplikasian masker seperti mengaplikasikan masker wajah pada umumnya, yaitu dengan mengoleskan masker ke seluruh wajah, tidak termasuk area mata serta bibir dengan kuas. Kemudian ditunggu hingga 20-25 menit. Setelah itu dibersihkan.



6. Karakteristik Masker Buah Belimbing Wuluh dan Minyak Zaitun

Masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun ini tidak bisa kering karena ada kandungan minyak dan madu di dalamnya. Hasil dari pemakaian masker ini adalah kulit terlihat lebih bersih, lembut, dan kencang.

5. Jurnal yang Terkait Penelitian

Berikut pembahasan kajian literatur berdasarkan beberapa jurnal nasional serta internasional yang berbentuk tabel beberapa sumber sekunder yang memiliki keterkaitan terhadap pemanfaatan buah belimbing wuluh dan minyak zaitun sebagai masker perawatan kulit wajah.

- a. Oktadoni Saputra dan Nur Anggraini dalam Jurnal Majority 5, no. 1 (2016): 76-80 yang berjudul *Khasiat Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L.) terhadap Penyembuhan Acne Vulgaris* menjelaskan bahwa ekstrak belimbing wuluh yang meliputi atas *tannin, flavonoid, saponin* serta *triterpenoid* mempunyai kemampuan melakukan penghambatan terhadap pertumbuhan bakteri melalui mekanisme yang berlainan. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak belimbing wuluh dapat membantu proses penyembuhan *acne vulgaris* karena terdapat kandungan *antimicrobial* di dalamnya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glori. S. C. Ginting dalam jurnal Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara tahun 2018 yang berjudul *Formulasi Masker Peel-off Ekstrak Etanol Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L.) sebagai Anti Jerawat* disebutkan kandungan etanol belimbing wuluh dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus epidermidis*. Penelitian itu juga memperlihatkan bahwa masker *peel-off* belimbing wuluh memiliki warna coklat tua sampai coklat kehitaman. Masker *peel-off* memiliki bau yang khas. Masker itu bersifat homogen dan stabil pada penyimpanan 12 minggu dalam suhu ruang. Masker itu juga aman dan tidak menimbulkan iritasi kulit. Saat konsentrasi 11%, masker ini paling maksimal untuk mengurangi kadar minyak serta mengurangi jumlah jerawat di kulit wajah. Penelitian ini menunjukkan bahwa masker *peel-off* belimbing wuluh sangat efektif untuk masker anti-jerawat karena dapat menurunkan kadar minyak pada kulit wajah. Selain itu masker ini juga bisa dilakukan penyimpanan pada waktu yang panjang di suhu ruang.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Adisti dan Prima Minerva dalam Jurnal Kapita Selekta Geografi Volume 2 No 8 (2019): 149-161 yang berjudul *Pengaruh Masker Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Pada Perawatan Kulit Wajah Berjerawat*

menunjukkan bahwa penggunaan masker dapat menurunkan warna dan jumlah jerawat secara signifikan. Penggunaan dengan frekuensi dua kali seminggu menunjukkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membuktikan bahwa masker belimbing wuluh ini efektif untuk menyembuhkan jerawat dan masker ini diekomendasikan untuk kulit *acne prone*.

- d. Hasil penelitian Cindy Lofina dalam jurnal Repositori Institusi Universitas Sumatra tahun 2018 yang berjudul *Formulasi dan Uji Efek Anti-Aging dari Masker Peel Off yang Mengandung Olive Oil (Minyak Zaitun)* memperlihatkan jika minyak zaitun bisa diformulasikan sebagai sediaan masker *peel off*. Penggunaan minyak zaitun juga tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Selain itu masker *peel off* minyak zaitun juga stabil untuk disimpan sepanjang 12 minggu. Penggunaan masker tersebut sangat efektif sebagai *anti-aging*. Pada konsentrasi 10%, masker tersebut memberikan pengaruh yang semakin optimal sehingga dapat memperlhalus tampilan kulit, mengecilkan pori-pori kulit, mengurangi noda, dan menyamarkan keriput. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian minyak zaitun yang diformulasikan pada masker *peel-off* sangat bermanfaat selaku *anti aging*, mengencangkan kulit dan mencegah penuaan. Bila digunakan secara rutin, hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Selain itu masker tersebut juga bisa dilakukan penyimpanan pada waktu yang lebih panjang.
- e. Menurut Kezia Marulam Sianipar, semakin tinggi konsentrasi minyak zaitun murni dalam formulasi masker clay memperlihatkan perubahan keadaan kulit menjadi semakin baik. Perubahan paling baik terjadi pada konsentrasi 10%. Perubahan yang terjadi yaitu kadar air pada kulit meningkat, pori-pori kulit mengecil, noda dan kerutan semakin berkurang. Masker clay bersifat homogen dengan pH 6,2-6,8, stabil pada penyimpanan serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit wajah. Hal itu dituangkan dalam jurnal Repositori Instiusi Universitas Sumatra tahun 2018 yang berjudul *Formulasi dan Efektivitas Masker Clay yang Mengandung Minyak Zaitun Murni Sebagai Anti-Aging*. Universitas Sumatra tahun 2018 yang berjudul *Formulasi dan Efektivitas Masker Clay yang Mengandung Minyak Zaitun Murni Sebagai Anti-Aging*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan masker belimbing wuluh dan minyak zaitun sangat efektif untuk perawatan kulit wajah. Kandungan senyawa, vitamin, dan mineral sangat baik untuk kulit. Masker perawatan kulit wajah ini dibuat berdasarkan bahan alami, tidak dengan bahan kimia maupun pengawet tambahan sehingga aman digunakan pada kulit. Manfaat masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun ini dapat menetralkan kulit dari radikal bebas karena memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, mengurangi garis-garis halus dan kerutan, meningkatkan produksi kolagen, mengurangi masalah pada kulit seperti jerawat dan flek hitam, dan juga vitamin C yang tinggi pada belimbing wuluh dapat mencerahkan kulit wajah. Jika digunakan secara rutin maka akan mendapatkan hasil maksimal. Hal itu juga telah dibuktikan oleh penulis dengan uji coba

yang telah dilakukan, bahwa masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun sangat efektif untuk perawatan kulit, mencegah jerawat, serta mengencangkan kulit sehingga mengurangi efek penuaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Disarankan guna melakukan pengujian praktik pada pembuatan masker buah belimbing wuluh serta minyak zaitun supaya mendapatkan bukti yang akurat atas reaksi serta respon di kulit wajah, aroma, tekstur serta warna masker belimbing wuluh dan minyak zaitun ini.
2. Disarankan guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan takaran yang sesuai supaya mendapatkan takaran yang tepat dalam pemanfaatan buah belimbing wuluh dan minyak zaitun sebagai masker perawatan kulit wajah.
3. Disarankan adanya penelitian lanjutan untuk uji kelayakan masker buah belimbing wuluh dan minyak zaitun agar mempunyai nilai guna yang tinggi

REFERENSI

Abas, F., Shaari, K., Lajis, N. H., Israif, D. A., & Kalsom, Y. U. 2006. Antioxidative and Radical Scavenging Properties of The Constituents Isolated from *Cosmos Caudatus* Kunth. *Journal of Science*, 9(4): 245–248.

Achroni, K. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Buku Kita. Jakarta.

Adisti, F., & Minerva, P. 2019. Pengaruh Masker Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Pada Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 2(7): 149–161.

Adrian, K. 2018. Manfaat Minyak Zaitun untuk Wajah dan Kulit Tubuh. <https://www.alodokter.com/manfaat-minyak-zaitun-untuk-wajah-dan-kulit-tubuh>. Diakses tanggal 24 September 2020.

Carangal, A. R., Gonzalez, L. G., & Daguman, I. L. 1961. The Acid Constituents of Some Phillipines Fruits. *Philippine Agriculturist*, 44(10): 514–519.

Direktorat Gizi Depkes RI. 1996. *Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Farisi, M. I. 2012. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. In *Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012*. Surabaya. Hal. 68–77.

- Gendrowati, F. 2010. *TOGA: Tanaman Obat Keluarga*. Padi. Jakarta.
- Ginting, G. S. 2018. *Formulasi Masker Peel-off Ekstrak Etanol Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L.) sebagai Anti Jerawat*. Universitas Sumatera Utara.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. UNP Press. Padang.
- Ikram, E. H. K., Eng, K. H., Jalil, A. M. M., Ismail, A., Idris, S., Azlan, A., Nazri, H. S. M., Diton, N. A. M., & Mokhtar, R. A. M. 2009. Antioxidant Capacity and Total Phenolic Content of Malaysian Underutilized Fruits. *Journal of Food Composition and Analysis*, 22(5): 388–393.
- Lofina, C. 2018. *Formulasi dan Uji Efek Anti-Aging dari Masker Peel Off yang Mengandung Olive Oil (Minyak Zaitun)*. Universitas Sumatera Utara.
- Orey, C. 2008. *Khasiat Minyak Zaitun: Resep Umur Panjang ala Mediterania*. Hikmah. Jakarta.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Kulit dan Rambut*. Rineka Citra. Jakarta.
- Saputra, O., & Anggraini, N. 2016. Khasiat Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) terhadap Penyembuhan Acne Vulgaris. *Jurnal Majority*, 5(1): 76–80.
- Sari, N. M. 2019. Manfaat Belimbing Wuluh untuk Kulit, Perhatikan Cara Penggunaan yang Tepat. <https://hot.liputan6.com/read/4070187/manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kulit-perhatikan-cara-penggunaan-yang-tepat>. Diakses tanggal 24 September 2020.
- Sianipar, K. M. (2018). *Formulasi dan Efektivitas Masker Clay yang Mengandung Minyak Zaitun Murni Sebagai Anti-Aging*. Universitas Sumatera Utara.
- Syaodih, N. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosakarya. Bandung.
- The Body Shop. 2019. MANFAAT ANTIOKSIDAN UNTUK KULIT YANG BISA BIKIN MAKIN CANTIK. <https://www.thebodyshop.co.id/blog/manfaat-antioksidan-untuk-kulit>. Diakses tanggal 24 September 2020.
- Tresna, P. 2010. *Modul I Dasar Rias: Perawatan Kulit Wajah (Facial)*. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Winarsi, H. 2007. *Antioksidan Alami & Radikal Bebas: Potensi dan Aplikasinya dalam Kesehatan*. KANISIUS. Yogyakarta.

Zakaria, Z. A., Zaiton, H., Henie, E. F. P., Jais, A. M., & Zainuddin, E. N. H. 2007. In Vitro Antibacterial Activity Averrhoa bilimbi L. Leaves and Fruit Extract. *International Journal of Tropical Medicine*, 2(3): 96–100.